

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Secara keseluruhan dalam *feature* pada Rubrik Seni di Majalah Tempo edisi 5-11 Januari 2015 menekankan pada aspek bentuk apresiasi baik dalam bentuk proses maupun konteksnya dalam berkarya seni. *Feature* dalam rubrik ini menitikberatkan pada kajian tentang 'people' dan 'things'. Penyajian teks dalam rubrik seni ini secara keseluruhan termasuk jenis artikel *feature* dalam bentuk ulasan. Penulisannya tetap mengikuti aturan jurnalistik yang menuntut akurasi dan kelengkapan laporan.

*Feature* pada Rubrik Seni di Majalah Tempo jika ditinjau dari struktur makro, apa yang disampaikan wartawan ditekankan pada judul dan *lead*-nya. *Lead feature* yang digunakan keduanya, merefleksikan inti berita yang akan disampaikan. Secara umum tema yang dibahas menyangkut bentuk karya seni yang di dalamnya mengandung kemaslahatan.

Bila ditinjau dari superstruktur, pemaparannya induktif mengikuti pola reaksi menentang pola piramida terbalik. Selain itu menggambarkan bentuk apresiasi seni dan bentuk dukungan. Hal tersebut ditonjolkan dari sisi komentarnya, baik yang diberikan wartawan maupun pihak yang terlibat di dalamnya.

Jika ditinjau dari struktur mikro secara detil teks tersebut menyatakan adanya perbedaan sikap wartawan secara implisit dalam sebuah tulisannya. Sikap pertama ditujukan yakni dalam bentuk persuasif dan kedua, adanya sentimen kekecewaan

penulis terhadap objek yang diberitakan. Latar yang disajikan mengandung pesan tentang makna proses dan konteksnya. Bentuk kalimat yang digunakan adalah kalimat aktif, pasif, induktif, dan campuran. Pilihan kata yang digunakan bentuknya variatif. Penekanan lainnya ditonjolkan juga dari sisi metafora dan paling dominan adalah grafis terutama ekspresi yang dimunculkan pada sebuah foto.

Dalam elemen kognisi sosial, penulis memiliki beberapa anggapan mengenai karya seni yang baik yaitu peka terhadap permasalahan di sekitarnya, unsur kebaruan, dan nilai dibalik karya yang dihasilkan. Ketika melaporkan pemberitaan dalam rubrik seni, penulis hidup di antara pandangan dan keyakinan yang sifatnya otoritatif. Dalam tulisan pertama, bentuk persuasif dilakukan penulis secara implisit dengan memilih langkah strategi reproduksi pada teks tersebut. Untuk tulisan kedua, adanya sentimen kekecewaan pada objek diberitakan karena penulis memiliki anggapan bahwa seniman dituntut untuk bertanggung jawab atas setiap karya yang dihasilkan. Keputusan Semakbelukar bubar dari dunia musik, bagi penulis merupakan langkah menghindari tanggung jawab.

Secara umum jika meninjau dalam ranah konteks sosial di masyarakat khususnya dalam seni musik, bahwasannya kita masih perlu mencari formula dan mengembangkan agar musik tradisi berbunyi di ranah kontemporer. Semakbelukar menjadi antitesis. Karyanya berhasil menentang stigma yang tidak mengenakan mengenai musik melayu yang citranya identik dengan selera buruk dan *low class*. Di Indonesia sendiri ternyata masih terjadi kekeliruan apa yang disebut dengan musik melayu. Jika ditinjau dalam ranah konteks sosial mengenai seni rupa yakni adanya

kompleksitas permasalahan lingkungan menyebabkan seniman melakukan berbagai terobosan kreatif, untuk turut andil dalam menyuarakan sekaligus mengatasi kompleksitas persoalan tersebut. Seni rupa ekologis salah satunya merupakan bentuk gerakan seni yang karyanya difungsikan untuk membenahan lingkungan sekaligus melahirkan artefak seni dengan tujuan untuk memperbaiki lingkungan. Praktik seni rupa ekologi di Indonesia masih terbilang belum banyak dilakukan saat ini, walaupun masih ada sebagian seniman yang intens berkarya mengangkat isu persoalan lingkungan. Selain itu permasalahan lain kondisi seni rupa di Indonesia saat ini kurang begitu berkembang seperti di barat dan masih minim apresiasinya. Keberadaan seni rupa saat ini kondisinya masih belum disadari secara holistik oleh masyarakat. Apresiasi masyarakat di Indonesia masih terbilang kurang dan wawasan seni rupanya masih terbilang sempit.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengajukan saran-saran baik itu saran teoritis maupun praktis yang mengacu pada kegunaan penelitian yang dikemukakan pada Bab Pendahuluan. Berikut saran-saran yang penulis ajukan :

### **5.2.1 Saran Praktis**

1. Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi mereka yang berkecimpung di dunia seni. Setidaknya dapat mengetahui sedikitnya gambaran/parameter mengenai sebuah karya seni yang berkualitas.

2. Diharapkan penelitian ini juga bermanfaat bagi mereka yang berkecimpung di dunia seni untuk mulai melahirkan sebuah karya yang dapat mengatasi atau sebagai wujud kritik terhadap kompleksitas persoalan di masyarakat baik itu mengenai permasalahan sosial, ekonomi, lingkungan, politik dan budaya.

3. Untuk majalah Tempo diharapkan tetap mengembangkan Rubrik Seni dan konsisten mengeluarkan rubrik edisi Tokoh Seni di saban awal tahun sebagai wujud apresiasi dan kritik terhadap mereka yang berkecimpung di dunia seni. Dengan adanya rubrik tersebut diharapkan dapat meningkatkan wawasan seni kepada masyarakat, seniman juga semakin getol menciptakan karya yang berkualitas

### **5.2.2 Saran Teoritis**

1. Literatur mengenai musik dan seni rupa ekologis diharapkan dapat dikembangkan lagi. Menurut penulis literatur mengenai tema tersebut masih sulit dicari.

2. Teknik penulisan *feature* bisa menjadi salah satu alternatif atau sarana untuk mengembangkan gaya penulisan, sehingga tulisan kita menjadi lebih menarik, tidak kaku dan justru akan lebih meningkatkan atensi pembaca. Melalui teknik penulisan *feature*, berita yang diklasifikasikan berita yang berat akan lebih mudah dipahami oleh pembaca.